

NASKAH ORISINAL

Pelatihan Menulis dan Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Perpustakaan Desa Begadon - Bojonegoro

Kartika Nuswantara^{1,*} | Ratna Rintaningrum¹ | Banu Prasetyo¹ | Hermanto¹ | Aurelius Ratu¹ | Ni Wayan Suarmini¹ | Edy Subali¹ | Mohammad Saifulloh¹ | Gita Widi Bhawika² | Bilqis Amaliah³

¹Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

²Departemen Manajemen Bisnis, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

³Departemen Teknik Informatika, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Korespondensi

*Kartika Nuswantara, Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia. Alamat e-mail: kartikanuswantara.its@gmail.com

Alamat

Laboratorium Sosial Humaniora,
Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya, Indonesia

Abstrak

Perpustakaan Lentera, yang berlokasi di Desa Begadon, Kecamatan Gayam, Kabupaten Bojonegoro merupakan salah satu perpustakaan desa terbaik di Jawa Timur. Perpustakaan ini pernah memenangkan kategori Perpustakaan Desa (Perpusdes) atas upaya desa yang secara aktif melibatkan masyarakat untuk ikut berperan aktif mendirikan serta mengembangkannya. Perpustakaan ini sebelumnya berkembang dari perpustakaan SDN Begadon. Permasalahan terjadi setelah Perpustakaan Lentera mendapatkan hibah gedung baru dalam upaya keberlanjutan utilitas perpusdes sebagai pusat pengembangan kapasitas masyarakat desa. Perpustakaan Lentera perlu berkembang menjadi sebuah perpustakaan terpadu, dimana masyarakat dapat memperoleh segala bentuk informasi dari tempat ini dan menjadi lebih mandiri dan berdaya secara ekonomi dan kesejahteraan setelah memperoleh berbagai pengetahuan baru yang tersedia di perpustakaan desa tersebut. Oleh sebab itu, tim pengabdian bersama pengelola desa dan perpusdes bersama-sama berupaya menyelesaikan masalah dengan beberapa metode yaitu *Focus Group Discussion*, pelatihan, dan sosialisasi langsung kepada masyarakat desa. Hasil yang telah dicapai antara lain peningkatan literasi masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan, peningkatan awareness perpusdes melalui publikasi media audio visual, serta pemberian rekomendasi kepada pemangku kepentingan perpusdes untuk menjamin keberlangsungan kegiatan literasi di Desa Begadon.

Kata Kunci:

Literasi, Pelatihan, Perpustakaan, Perpustakaan desa

1 | PENDAHULUAN

Desa Begadon Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah desa dengan kultur agraris-religius tradisional. Kehidupan sebagian besar masyarakat bergantung pada hasil pertanian dan peternakan. Kultur religius tradisional masih kental mewarnai kehidupan masyarakat. Nilai-nilai tradisional dipertahankan dan mewarnai tata kehidupan masyarakat. Bergantung dari hasil pertanian dan kebun, masyarakat merasa memiliki kehidupan yang cukup. Pada satu sisi fenomena ini baik mengingat masyarakat hidup dengan tenang dan damai, akan tetapi pada saat yang sama kehidupan pada zona nyaman ini menyulitkan perkembangan dan kemajuan desa.

Menyadari kultur masyarakat desa ini, perangkat desa berupaya keras untuk mendorong warga masyarakat untuk memiliki keahlian selain bertani. Sehingga pada waktu-waktu mereka menunggu masa panen, masyarakat memiliki aktifitas produktif yang berdaya guna. Oleh sebab itu, bersama dengan Kepala Sekolah SDN Begadon, desa memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk memberikan edukasi untuk menambah keterampilan para ibu rumah tangga, sehingga mereka mampu menguasai keterampilan untuk meningkatkan penghasilan keluarga, dimulai dari ibu-ibu yang menunggu di sekolah pada saat putra-putri mereka belajar di sekolah. Kepala sekolah mengajak ibu-ibu menunggu di perpustakaan dan diarahkan untuk membaca salah satu buku keterampilan dan mempraktikkan keterampilan saat mereka di rumah. Kegiatan ini terbukti efektif dengan berhasilnya beberapa ibu rumah tangga yang dapat menghasilkan produk olahan pangan yang dapat dijual dan menambah penghasilan keluarga. Sehingga, budaya literasi disadari manfaatnya secara langsung oleh masyarakat sehingga kegiatan ini menerima respon yang sangat positif dari seluruh masyarakat desa Begadon.

Meningkatnya kesadaran masyarakat berliterasi mendorong perangkat desa untuk memiliki perpustakaan desa sehingga kebutuhan akan bacaan bagi masyarakat desa dapat terpenuhi. Melalui upaya sekretaris desa, desa mampu memperoleh predikat desa dengan perpustades terbaik peringkat 6 pada tingkat propinsi. Prestasi tersebut mendapat perhatian Industri, yaitu PT Exxon Mobil Cepu Limited (EMCL) memberikan hadiah melalui program CSR perusahaan, sebuah gedung baru yang dapat dimanfaatkan sebagai gedung perpustakaan desa. Perpustakaan desa diberi nama Perpustades Lentera didirikan di salah satu sudut sekolah dan sekaligus dimanfaatkan bersama sekolah sebagai sumber bacaan bagi guru dan siswa SDN Begadon. Operasional perpustakaan desa dititipkan kepada SDN Begadon mengingat belum ada masyarakat desa yang memiliki kemampuan untuk mengelola perpustakaan tersebut. Sekolah bersama desa memberikan tugas kepada salah satu guru yang juga merupakan penduduk desa, menjadi kepala perpustakaan yang mengelola perpustakaan, sehingga sekolah tidak menemui kendala untuk memanfaatkan akses perpustakaan. Dapat dipastikan bahwa perpustakaan dibuka pada saat jam operasional sekolah. Akan tetapi di luar jam ini, perpustakaan terpaksa tutup mengingat tidak ada lagi tenaga lain yang membantu mengelola perpustakaan di luar jam operasional sekolah.

Sementara itu, pada jam sekolah, masyarakat desa masih disibukkan dengan aktifitas bekerja di sawah atau peternakan, atau bekerja di rumah sehingga tidak memungkinkan untuk mengunjungi perpustakaan pada jam-jam operasional perpustades. Hal inilah yang menjadi salah satu keresahan perangkat desa. Perpustakaan desa yang didirikan dengan peruntukan awal masyarakat belum dapat memenuhi target tersebut. Dan terbukti, pada jam di luar operasional sekolah perpustakaan harus tutup beroperasi.

Perkenalan sekretaris desa dengan ketua tim pengabdian menghasilkan perbincangan tentang optimalisasi utilitas Perpustakaan Desa Lentera bagi masyarakat Desa Begadon, sehingga tercetus inisiasi sebuah pertemuan yang dibuat dalam format *Focus Group Discussion* (FGD).

Gambar (1) memberikan gambaran tentang pelaksanaan FGD yang dihadiri oleh pihak universitas, masyarakat, guru pengelola perpustades, kepala sekolah SDN Begadon, dan perangkat desa.

Dari FGD tersebut maka dapat diidentifikasi 2 permasalahan utama terkait dengan operasional Perpustades Lentera, yaitu:

1. Keterbatasan dalam pengayaan sumber bacaan buku di perpustakaan desa,
2. Aktifitas di perpustakaan desa yang dapat meningkatkan tingkat partisipasi masyarakat terhadap kegiatan literasi di perpustades Lentera.

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada tersebut, maka disusun sebuah strategi kegiatan yang dapat memberikan solusi bagi Desa Begadon untuk mewujudkan perpustakaan desa sebagai sumber informasi dan kegiatan literasi masyarakat desa ini.



Gambar 1 FGD antara Tim Pengabdian, Perangkat Desa dan Wakil Masyarakat.

1.1 | Konsep dan Strategi Kegiatan

Masalah yang telah teridentifikasi sebagai hasil dari FGD, dipetakan untuk selanjutnya diuraikan kedalam bentuk konsep dan strategi kegiatan yang akan diimplementasikan melalui kegiatan pengabdian masyarakat dan KKN. Adapun konsep kegiatan yang dirumuskan berdasarkan permasalahan tersebut adalah:

Konsep 1: Literasi sebagai pilar pembangunan SDM masyarakat Desa Begadon

Dengan menjadikan literasi sebagai salah satu pilar pembangunan SDM maka kegiatan literasi dapat didorong sebagai sebuah gerakan yang berasal dari masyarakat dan kembali kepada masyarakat^[1]. Nuswantara DKK. (2018) memberikan contoh keberhasilan kota Surabaya yang menjadikan literasi sebagai salah satu pilar pembangunan^[2]. Kota ini berhasil membangun ratusan Taman Baca Masyarakat (TBM) dengan tujuan mendekatkan pustaka kepada masyarakat sehingga mampu menarik minat masyarakat untuk memulai aktifitas membaca. Hal ini perlu dilakukan sebagai stimulasi karena menyadari rendahnya minat baca masyarakat di Indonesia^[3].

Konsep 2: Praktik Literasi Berimbang sebagai Pendekatan dalam Gerakan Literasi Masyarakat di Desa Begadon.

Dalam upaya mendorong berkembangnya budaya masyarakat tersebut, dibutuhkan sebuah pendekatan yang dapat menstimulasi meningkatnya keterampilan literasi masyarakat. Pendekatan Literasi Berimbang (*Balanced Literacy*) telah terbukti efektif untuk dipergunakan sebagai alat untuk menstimulasi berkembangnya keterampilan tersebut^[4]. Literasi Berimbang memberikan ruang bagi perkembangan kemampuan membaca, berbicara, menyimak, dan menulis secara bertahap melalui kegiatan bervariasi yang meliputi membacakan nyaring, membaca bersama, membaca terbimbing, menulis bersama, menulis terbimbing sebelum seseorang mampu menjadi seorang pembaca/penulis mandiri.

Dari konsep tersebut, strategi kegiatan dirumuskan secara lebih rinci dan operasional sehingga pelaksanaan kegiatan dapat menjadi solusi bagi permasalahan yang dihadapi oleh desa mitra yaitu Desa Begadon. Adapun strategi kegiatan tersebut meliputi:

Strategi 1: Kunjungan ke Perpustakaan Lentera

Bersama perangkat desa, tim abmas berkunjung untuk melihat kondisi eksisting dari perpustakaan (Gambar (2)). Kunjungan tersebut memberikan afirmasi terhadap permasalahan dirumuskan dengan kata kunci (i) persoalan pengadaan sumber bacaan dan (ii) persoalan utilitas perpustakaan.

Strategi 2: Mengatasi Persoalan Pengadaan Sumber Bacaan

Beberapa alternatif kegiatan dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan ini.

1. Donasi buku

Kegiatan yang bersifat mendesak mengingat gedung perpustakaan yang telah berdiri maka perpustakaan desa harus dapat memberikan layanan terhadap peningkatan sumber daya masyarakat desa melalui Gerakan Literasi Masyarakat,



Gambar 2 Kondisi eksisting gedung baru Perpustakaan Lentera.

sehingga donasi buku dialokasikan dari dana hibah yang diperoleh oleh tim pengabdian masyarakat. Buku diperoleh dengan cara membeli buku-buku dengan dana hibah yang diperoleh, open donasi, dan menerima buku bekas layak baca^[2].

Donasi buku melalui open donasi dilakukan dengan memanfaatkan media sosial milik anggota pengabdian. Informasi diharapkan tersebar sehingga dapat menjangkau publik untuk terlibat dalam program donasi buku untuk Desa Begadon. Selain open donasi, buku-buku untuk memenuhi kebutuhan bacaan masyarakat dibeli dengan dana hibah.

Donasi buku secara langsung diserahkan kepada perpustakaan desa, dan akan disampaikan secara simbolis kepada Kepala Desa Begadon, H. Haryono.

2. Menciptakan buku cerita

Salah satu diterapkannya pendekatan literasi berimbang adalah untuk mendorong berkembangnya keterampilan literasi secara bertahap^[5]. Dimulai dari membacakan cerita hingga menciptakan cerita baik secara lisan maupun tulisan. Menciptakan cerita dalam bentuk karya tulis diyakini efektif mengingat menulis menjadi penguatan dari aktifitas membaca, selain dari itu, kegiatan ini mampu mengatasi kesulitan masyarakat dalam pengadaan buku cerita karena terbatasnya dana desa untuk belanja buku cerita untuk perpustakaan.

Untuk dapat menciptakan buku, tim pengabdian mendesain program pelatihan menulis cerita fantasi. Cerita fantasi dipilih sebagai *genre* yang diperkenalkan kepada masyarakat mengingat *genre* ini digemari oleh berbagai kelompok umur. Selain itu, dengan *genre* ini, penulis dan pembaca diajak memasuki dunia imajinasi yang dapat menyenangkan dan menghibur sehingga membaca cerita dengan *genre* ini menjadi sarana hiburan dan menimbulkan minat untuk membaca^[6].

3. Sosialisasi Aktifitas Literasi

Menjamin keberlangsungan Gerakan Literasi Masyarakat (GLM) maka perlu dilakukan sosialisasi dengan cara mendatangi langsung masyarakat desa Begadon dengan cara berkegiatan bersama dengan masyarakat. Bergabung dengan masyarakat melalui aktifitas sehari-hari masyarakat dipandang sebagai strategi sosialisasi strategis untuk menyampaikan pesan GLM.

Kegiatan sosialisasi akan sepenuhnya dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tergabung bersama tim pengabdian dosen. Mahasiswa KKN akan melebur dengan aktifitas masyarakat untuk memperkenalkan GLM tanpa harus membuat masyarakat meninggalkan rutinitas sehari-hari. Masyarakat yang memiliki aktifitas dengan potensi yang dapat mempengaruhi masyarakat yang lain dipilih untuk dikunjungi dan diberikan sosialisasi program GLM.

2 | METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan diuraikan lebih skematis menjelaskan alur kegiatan pengabdian dari awal hingga tercapainya luaran dari kegiatan pengabdian masyarakat, workshop akan dibagi menjadi 4 tahapan yang meliputi persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Tahap 1: Persiapan

Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi potensi, kompetensi, serta keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam tim. Kemudian melakukan survei awal terhadap desa mitra untuk mengetahui kondisi eksisting desa yang akan menjadi obyek abdi. Dengan melakukan *Focus Group Discussion* dengan tokoh desa pada tanggal 3 Februari 2022 - lihat Gambar (3), maka diputuskan untuk bermitra dengan Desa Begadon Kecamatan Gayam Kabupaten Bojonegoro. Permasalahan yang unik ditemukan dari desa yang memperoleh predikat perpustakaan desa terbaik harapan 3 se-Jawa Timur, namun memiliki permasalahan yang kontraproduktif seperti yang telah disebutkan pada bagian pendahuluan. Setelah bersepakat untuk bermitra, tim pengabdian melakukan rekrutmen 11 mahasiswa dari Departemen Studi Pembangunan.



Gambar 3 *Focus Group Discussion*.

Tahap 2: Workshop

Workshop dilakukan untuk penyamaan visi dan misi serta pengetahuan tentang bidang yang menjadi fokus pengabdian. Oleh karena itu, setiap anggota pengabdian mengerti tugas dan tanggung jawab masing-masing sehingga dapat melakukan tugasnya di lapangan sesuai dengan tugas dan fungsi masing-masing. Workshop yang dilakukan secara daring dan dihadiri oleh seluruh anggota tim Abmas dan KKN (Gambar (4)), mampu merumuskan pola kegiatan dan materi yang akan dipergunakan untuk kegiatan lapangan.



Gambar 4 Workshop Tim ABMAS-KKN.

Tahap 3: Pelaksanaan

Pelaksanaan program terbagi menjadi dua kegiatan besar yang meliputi Pelatihan Menulis Cerita Fantasi dan Sosialisasi GLM. Pada kegiatan pertama, dosen anggota abmas banyak dilibatkan untuk langsung memberikan pelatihan dan pendampingan kepada masyarakat untuk menghasilkan karya tulisan bergenre cerita fantasi. Pelatihan ini, dengan diikuti oleh 46 peserta yang dibagi menjadi dua kelompok, berhasil menghimpun 21 cerita fantasi yang ditulis oleh peserta. Dari kumpulan cerita fantasi tersebut, sebuah buku antologi cerita fantasi dihasilkan dan siap untuk dipublikasikan.

Buku Antologi Cerita Fantasi yang kemudian diberi judul “Misteri Sendang Bangsri” (lihat Gambar (5)) menjadi produk abmas yang diterbitkan dalam bentuk buku *hard copy* ber-ISBN dan *digital book* yang diunggah melalui *web-site* Kampung Literasi ITS (<https://kampungliterasi-its.id/epustaka/>). Buku ini diciptakan sebagai bentuk solusi untuk kesulitan pengadaan buku yang dilakukan dengan cara membeli buku. Dengan pelatihan dan produk pelatihan yang dihasilkan masyarakat Begadon diharapkan mampu secara mandiri untuk mampu menghasilkan koleksi bacaan tanpa perlu mengadakan upaya pengadaan buku.



Gambar 5 Pelatihan dan Buku cerita fantasi Desa Begadon.

Selain pelatihan menulis dan menghasilkan produk buku, KKN Tematik diselenggarakan untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk secara langsung terlibat dalam kegiatan kemasyarakatan. Dalam KKN ini 11 mahasiswa dari Departemen Studi Pembangunan terlibat dalam sosialisasi GLM. Mahasiswa membuat program kunjungan ke sekolah untuk ikut mempraktikkan literasi berimbang dan mengunjungi masyarakat yang memiliki bidang kewirausahaan untuk melakukan pendekatan kepada mereka mendukung gerakan literasi masyarakat di Desa Begadon.

Tahap 4: Evaluasi

Pada akhir keseluruhan acara, kegiatan peluncuran buku dilakukan sebagai media untuk mempertemukan tim pengabdian, KKN, perangkat desa, sekolah-sekolah di desa ini, pemangku kepentingan dari pemerintahan Kabupaten dan CSR, serta masyarakat. Inti dari event ini bukan hanya sekedar meluncurkan buku, akan tetapi lebih menitik beratkan kepala sosialisasi produk kegiatan abmas dan KKN kepada masyarakat untuk diketahui dan selanjutnya dimiliki sebagai produk karya literasi masyarakat Begadon. Produk buku ini menjadi salah satu buku yang akan menjadi koleksi Perpustakaan Desa Lentera, perpustakaan Kabupaten, serta dapat dimanfaatkan sekolah sebagai karya kerjasama antara sekolah desa dengan masyarakat desa. Produk ini dapat dimanfaatkan oleh sekolah di wilayah Desa Begadon untuk memperoleh hasil akreditasi yang baik.



Gambar 6 Kegiatan Peluncuran Buku.

Peluncuran buku yang dilakukan oleh Bupati Bojonegoro yang diwakili oleh Dinas Perpustakaan Kabupaten menerima afirmasi sebagai kegiatan berkelanjutan yang dilakukan desa di bidang literasi setelah desa menerima bantuan gedung perpustakaan desa.

Dengan singkat dapat disimpulkan bahwa kegiatan abmas dan KKN yang telah dilakukan dapat memberikan hasil positif bagi warga masyarakat desa Begadon khususnya dalam upaya mereka untuk meningkatkan kinerja desa di bidang literasi.

3 | LUARAN KEGIATAN

Berdasarkan kontrak yang telah disepakati oleh tim Pengabdian Masyarakat dan DRPM ITS, maka telah dapat dicapai beberapa luaran hingga pada akhir kegiatan. Luaran-luaran tersebut meliputi:

1. Produk Abmas-KKN: Buku Antologi Cerita Fantasi

Deskripsi Produk: Buku ini merupakan antologi atau kumpulan cerita fantasi yang ditulis oleh 21 penulis yang berasal dari desa Begadon yang telah mengikuti pelatihan menulis yang diselenggarakan oleh tim pengabdian. Penulis berasal dari kalangan yang berbeda meliputi guru TK/SD, remaja Karang Taruna, Ibu-ibu muda anggota PKK desa Begadon, dan perangkat desa. Judul dari 21 cerita meliputi: Rendang Onggok; Sang Penakluk; Misteri Sendang Bangsri; Bebek Cantik; Beringin dan Kursi; Beringin yang Bijaksana; Kerja sama yang Baik; Korban Sorban; Musim Layang Layang; Ember Besar Baik Hati; Ulah Si Pampi; Harapan Si Gendut; Pandai Gosok Gigi; Cucu Semata Wayang; Jangan Bohong; Kambing Setia; Rahasia Rumah Tua; Sandal Usang; Biji Jagung Bagus; Sisik Emas; Tirta Kauripan.

2. Artikel Ilmiah diterbitkan pada Jurnal SINTA

Artikel ilmiah ditulis dan dipublikasikan pada jurnal Pengabdian Masyarakat yang telah terakreditasi Nasional SINTA. Publikasi dilakukan sebagai bentuk tanggungjawab akademis untuk melaporkan kegiatan yang dipaparkan dengan berpijak pada dasar teori yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian. Sehingga, kegiatan di lapangan dapat diartikan sebagai bentuk implementasi teori yang selanjutnya akan menghasilkan bukti atau data baru yang akan memperkuat teori yang ada.

3. Artikel Berita di Koran

Artikel populer juga ditulis untuk kemudian dipublikasikan melalui media-media *online* yang telah menerima sertifikasi dari dewan pers. Pada luaran kali ini, *ITS Online* dipilih sebagai salah satu media untuk menyebarkan informasi kegiatan sehingga kegiatan dapat diketahui oleh masyarakat yang diharapkan dapat memberikan afirmasi positif terhadap kegiatan tersebut. Beberapa, artikel populer ditulis oleh wartawan lokal di wilayah abmas dan telah terbit di beberapa berita *online* yang meliputi:

(a) Banyu Urip Pos

<https://bojonegoroNews.com/2022/08/20/desa-begadon-kecamatan-gayam-launching-buku-bersama-kampus-its-surabaya/>

(b) BojonegoroNews

<https://bojonegoroNews.com/2022/02/03/bekerjasama-dengan-pegiat-literasi-its-pemdes-begadon-kembangkan-kapasitas-masyarakat-melalui-perpustakaan-des/>

(c) Kabarpasti.com

<https://kabarpasti.com/menulis-cerita-fantasi-Workshop-its-surabaya-di-desa-begadon-gayam/>

(d) ITSONline

<https://www.its.ac.id/news/2022/09/06/dukung-literasi-kkn-abmas-its-luncurkan-buku-karya-masyarakat-desa-tim-kkn-abmas-its-bersama-dr-kartika-nuswantara-spd-mpd-lima-dari-kiri-berdiri-dan-kepala-desa-begadon-h-hariyono-berdiri-tengah/>

4. Hak Kekayaan Intelektual (HKI)

HKI diperoleh dari 2 video kegiatan yang dibuat sebagai media promosi *audio visual* yang akan menjadi informasi melalui kanal media sosial dan *YouTube*.

5. Chapter

Sebagai akhir dari luaran, sebuah *chapter* ditulis untuk dikontribusikan kepada Pusat Kajian Potensi Daerah dan Pemberdayaan Masyarakat (PDPM) Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DRPM) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) sebagai bentuk tanggung jawab moral atas didukungnya kegiatan abmas dan KKN oleh lembaga puskaji yang ada di DRPM ITS.

4 | KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian dan KKN yang dilaksanakan dalam rentang waktu antar 3 Juli hingga awal bulan September 2022, telah mampu menjawab permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Permasalahan pertama terkait dengan kesulitan mengadakan buku untuk koleksi dan sumber bacaan di Perpustakaan Lentera, telah dapat diatasi dengan cara donasi buku dan menciptakan buku cerita dalam bentuk antologi. Selanjutnya, permasalahan kedua tentang utilitas perpustakaan melalui kegiatan literasi telah dimodelkan oleh mahasiswa KKN dengan melibatkan sekolah yang ada di wilayah desa, wirasahawan, dan remaja Karang Taruna tentang bagaimana praktik GLM seharusnya diimplementasikan dalam kegiatan literasi yang tidak terbatas hanya di lakukan di dalam perpustakaan, melainkan juga dalam kehidupan keseharian masyarakat.

Literasi menjadi bidang minat di area riset dan pengabdian masyarakat yang layak untuk mendapat tempat di dunia riset dan pengabdian di ITS. Gerakan Literasi Nasional (GLN) dan GLM menjadi payung besar yang akan menaungi kegiatan literasi di setiap perguruan tinggi sehingga apapun disiplin keilmuan yang dimiliki dapat ikut berkontribusi untuk memperbaiki tingkat literasi masyarakat Indonesia secara simultan.

Pengabdian Masyarakat yang dikolaborasikan dengan KKN tematik ini telah dapat memberikan hasil yang positif baik bagi masyarakat sebagai mitra abdi dan bagi dosen serta mahasiswa pengabdian. Kegiatan implementasi praktik literasi di sekolah dan masyarakat meluruskan implementasi kegiatan literasi di lapangan sehingga sesuai dengan petunjuk teknis yang telah ada di laman GLN Kemendikbud RI. Dengan mengacu pada juknis tersebut maka implementasi GLM dapat dilakukan dengan langkah yang seragam sehingga dapat dilakukan secara simultan dan hasil yang dicapai dapat membantu bangsa kita untuk memperbaiki indeks literasi sekurang-kurangnya di tingkat nasional.

Kegiatan literasi akan dilakukan secara berkesinambungan dan keberlanjutan, hal ini perlu dilakukan mengingat indeks literasi Indonesia masih stagnan di titik terendah bila dibandingkan dengan negara-negara berkembang lain di dunia. Rekomendasi dapat diberikan sebagai usulan kegiatan berkelanjutan yang dapat dilakukan pada kegiatan pengabdian dan KKN pada tahun yang akan datang. Rekomendasi kepada tim abmas, agar kegiatan literasi dapat difokuskan untuk pembuatan ruang baca terbuka

yang dapat dimanfaatkan untuk mendekatkan buku kepada masyarakat. Buku-buku yang selama ini tersimpan di perpustakaan hampir tidak mudah untuk dijangkau oleh masyarakat karena alasan jam operasional perpustakaan yang tidak sesuai dengan jam-jam masyarakat di luar aktifitas rutin mereka di sawah atau di kebun. Maka perlu disediakan ruang termuka yang memberi akses secara bebas kepada masyarakat untuk membaca buku, mendonasikan buku serta sekedar berbincang tentang segala hal di satu titik yang menyatukan literasi dan masyarakat. Rekomendasi juga diberikan kepada desa, agar kegiatan yang sudah dimodelkan melalui kegiatan abmas dan KKN tahun 2022 dapat dilanjutkan secara mandiri bersama masyarakat dan perangkat desa sehingga Begadon dapat mempertahankan literasi sebagai salah satu pilar pembangunan desa. Terakhir, rekomendasi diberikan kepada industri di sekitar wilayah desa, agar industri melalui program CSR dapat membantu desa untuk secara bertahap dan berkesinambungan mengembangkan aktifitas literasi masyarakat.

5 | UCAPAN TERIMA KASIH

Pengabdian masyarakat ini didukung oleh DRPM ITS melalui Perjanjian Turunan Pendanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Berbasis Produk di Institut Teknologi Sepuluh Nopember Batch 1 Tahun 2022 Nomor: 1150/PKS/ITS/2022

Referensi

1. Stranger-Johannessen E. Promoting a reading culture through a rural community library in Uganda. *IFLA journal* 2014;40(2):92–101.
2. Nuswantara K, Savitri ED, Rai NGM, Bhawika GW, Qomariyah AN, et al. “Kampung Literasi ITS” sebagai Model Pengembangan Literasi di TBM. *Sewagati* 2018;2(2):76–84.
3. Tahmidaten L, Krismanto W. Permasalahan budaya membaca di Indonesia (Studi pustaka tentang problematika & solusinya). *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 2020;10(1):22–33.
4. Nuswantara K, Bhawika GW, Suarmini NW, Marsudi M. Implementasi model literasi berimbang di taman baca masyarakat (TBM) di kota surabaya. *Sewagati* 2019;3(2).
5. Retnaningdyah P, Seri manual GLS: literasi berimbang. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah; 2019.
6. Yahya Y, Yulistio D, Arifin M. Kemampuan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 14 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah KORPUS* 2018;2(3):350–355.

Cara mengutip artikel ini: Nuswantara, K., Rintaningrum, R., Prasetyo, B., Hermanto, Ratu, A., Suarmini, N.W., Subali, E., Saifulloh, M., Bhawika, G.W., Amaliah, B., (2023), Pelatihan Menulis dan Implementasi Gerakan Literasi Masyarakat di Perpustakaan Desa Begadon - Bojonegoro, *Sewagati*, 7(2):176–184, <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i2.453>.